

KOMUNITAS BU LEGI (IBU MELEK GIZI) SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PENERAPAN GIZI SEIMBANG DI DESA DEYANGAN, MAGELANG

Dhuta Sukmarani^{1*}, Anisa Sri Rahayu², Fatichati Sabila³, Kharisma Oktaviana⁴, Rakhma Aulia⁵, Tofan Prasetyo⁶

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhamamdiyah Magelang

⁵Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhamamdiyah Magelang

Article history

Received : 18 Agustus 2023

Revised : 1 April 2024

Accepted : 24 Mei 2024

Published : 4 Agustus 2024

*Corresponding author

Email :

¹dhutasukmarani@unimma.ac.id

No. doi:

<https://doi.org/10.24198/sawala.v5i2.49432>

ABSTRAK

Stunting merupakan gangguan perkembangan pada anak yang disebabkan gizi buruk, terserang infeksi yang berulang, maupun stimulasi psikososial yang tidak memadai. Pengelolaan makan gizi seimbang dapat mencegah terjadinya stunting pada anak yang berlokasi di Desa Deyangan Mertoyudan Kabupaten Magelang. Produk gizi seimbang yang diolah yaitu nasi ungu, bobohu, mini chicken stick, infus water, dan salad buah. Makanan tersebut diolah dengan memanfaatkan bahan makanan yang terjangkau dan diolah dengan bentuk yang variatif. Pengolahan makanan bergizi ini digunakan untuk mencegah terjadinya stunting dan dapat meningkatkan gizi masyarakat. Guna membantu masyarakat untuk mencegah stunting dengan menggunakan metode penyuluhan mengenai stunting kepada Ibu-ibu Desa Deyangan, kecamatan Mertoyudan, kabupaten Magelang ini melalui 3 (tiga) tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan yang terakhir kegiatan evaluasi terkait program yang akan dijalankan. Penggunaan metode ini lebih berfokus kepada pemberian sosialisasi terkait permasalahan stunting dan pengolahan makanan bergizi yang variatif agar dapat meningkatkan taraf gizi masyarakat.

Kata kunci: Melek Gizi; Makanan Bergizi; Stunting

ABSTRACT

Stunting is a developmental disorder in children caused by malnutrition, suffer from repeated infections, as well as inadequate psychosocial stimulation. Management of eating four healthy five perfect can prevent stunting in children located in Nglerep, Deyangan Mertoyudan Village, Magelang Regency. Product four five perfect health which is processed namely purple rice, bobohu, mini chicken stick, water infusion, and fruit salad. The food is processed by using food ingredients that are affordable and processed in a variety of forms. Processing of this nutritious food used to prevent stunting and can improve community nutrition. In order to help the community to prevent stunting by using the method counseling on stunting for the women of Nglerep, Deyangan Village, Mertoyudan sub-district, Magelang district goes through 3 (three) stages namely planning, implementation, and planning. Finally, e-evaluation activities related to the program to be implemented. Use of this method more focused on providing socialization related to stunting and processing problems a variety of nutritious food in order to improve the nutritional status of the community.

Keywords: Nutrition Literacy, Nutritional Food, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U, dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score) <-2 SD sampai dengan -3 SD (pendek/ *stunted*) dan <-3 SD (sangat pendek / *severely stunted*) (Rahmadhita, 2020). *Stunting* adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. *Stunting* dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun. *Stunting* yang telah terjadi bila tidak diimbangi dengan *catch-up growth* (tumbuh kejar) mengakibatkan menurunnya pertumbuhan, masalah *stunting* merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental (Rahmadhita, 2020). *Stunting* dibentuk oleh *growth faltering* dan *catch up growth* yang tidak memadai yang mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal, hal tersebut mengungkapkan bahwa kelompok balita yang lahir dengan berat badan normal dapat mengalami *stunting* bila pemenuhan kebutuhan selanjutnya tidak terpenuhi dengan baik (Rahman et al., 2022).

Selain masalah *stunting* yang terjadi, jika pengolahan bahan makanan untuk mencegah *stunting* dapat optimal, hal tersebut juga dapat menjadi potensi untuk meningkatkan taraf ekonomi. Jika masyarakat dapat mengolah bahan makanan yang ada disekitar dengan baik, maka dapat meningkatkan taraf gizi dan hasil bahan makanan itu dapat diperjualbelikan. Selain itu, pemahaman dan pengetahuan tentang gizi yang dimiliki oleh ibu juga rendah, sehingga anak mengalami *stunting*. Maka dari itu, pemberian pemahaman dan pengetahuan kepada orang tua terkait *stunting* perlu dilakukan agar anak bertumbuh dengan baik. Dengan pemahaman dan pengetahuan yang baik, dapat memunculkan kesadaran orang tua akan pentingnya pencegahan *stunting*. Kesadaran orang tua akan membentuk

pola atau perilaku kesehatan terutama dalam pencegahan *stunting* seperti dalam pemenuhan gizi anak, menjaga lingkungan, sitasi rumah yang baik, dan perilaku hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, *stunting* dapat dicegah melalui makanan gizi seimbang. Makanan ini memiliki banyak kandungan gizi yang lengkap mulai dari karbohidrat, protein, vitamin, lemak, dan mineral. Makanan gizi seimbang ini sudah menjadi gaya hidup sebagian orang untuk mendapatkan tubuh yang sehat dan juga terhindar dari berbagai penyakit. Dengan mengonsumsi makanan yang sehat, bergizi dan juga terbebas dari bahan pengawet akan meningkatkan imunitas tubuh. Peran orang tua sangat penting untuk pencegahan *stunting* terhadap anak-anaknya. Terutama seorang ibu harus melek gizi terhadap makanan-makanan yang disajikan untuk anaknya. Ibu melek gizi merupakan para wanita yang sudah berkeluarga dan memiliki anak, dimana ia paham akan pentingnya pemenuhan gizi seimbang pada anak (Angraini et al., 2021). Kegiatan ibu melek gizi ini seperti pemberdayaan masyarakat berupa pemberian informasi dan edukasi mengenai gizi seimbang dan pencegahan *stunting* bagi ibu hamil dan ibu yang memiliki balita yang dilakukan oleh kader kesehatan.

Desa Deyangan Kabupaten Magelang merupakan salah satu desa yang tercatat masih terdapat kasus *stunting*. Salah satu faktor yang menyebabkan adanya kasus *stunting* di Desa Deyangan adalah kurangnya asupan gizi yang seimbang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu-ibu yang memiliki anak usia dibawah lima tahun (balita), belum banyak yang mengetahui tentang *stunting* dan para ibu belum paham bahwa anaknya terkena *stunting*. Sehingga beberapa dari mereka beranggapan bahwa anak atau balitanya lebih pendek dari usianya adalah faktor genetik, sehingga tidak memerlukan penanganan lebih lanjut. Mayoritas masyarakat yang ada di Desa Deyangan berpendidikan menengah keatas baik ibu maupun bapaknya. Sedangkan untuk ibunya sebagian besar adalah ibu rumah tangga tetapi ada juga yang menjadi ibu bekerja. Sebagian besar bayi dan balita di

Desa Deyangan sudah mengikuti Posyandu, akan tetapi kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya asupan gizi yang seimbang sebagai pencegah terjadinya *stunting* pada anak masih rendah. Gizi seimbang yang dimaksud adalah makanan yang terdiri dari protein, karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral (Fitrianti et al., 2022). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian pada masyarakat terpadu (PPMT) bertujuan untuk mengajak para orang tua untuk ikut berperan dalam pencegahan *stunting* dengan pemberian asupan gizi seimbang, memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu untuk meningkatkan status gizi seimbang dengan pemenuhan nutrisi atau makanan gizi seimbang yang diolah semenarik mungkin agar anak tertarik mengkonsumsi makanan sehat dan bergizi.

KAJIAN PUSTAKA

Stunting

Stunting didefinisikan sebagai kondisi tinggi badan seseorang yang kurang dari normal berdasarkan usia dan jenis kelamin (Candra, 2020; Rahayu et al., 2018). Resiko terjadinya *stunting* dapat terjadi karena kurangnya ASI Eksklusif, pola makan dan pengetahuan ibu (Ruswati et al., 2021). Selain itu, beberapa penyebab *stunting* menurut Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (2017), adalah:

1. Praktek pengasuhan yang kurang baik,
2. Masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANC-Ante Natal Care (pelayanan kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan) Post Natal Care dan pembelajaran dini yang berkualitas.
3. Masih kurangnya akses rumah tangga/keluarga ke makanan bergizi.
4. Kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi.

Ada resiko, ada penyebab, disamping itu *stunting* dapat dicegah dengan cara:

1. Pemenuhan kebutuhan zat gizi bagi ibu hamil.
2. ASI eksklusif sampai umur 6 bulan dan setelah umur 6 bulan diberi makanan pendamping ASI (MPASI) yang cukup jumlah dan kualitasnya.
3. Memantau pertumbuhan balita di posyandu.

4. Meningkatkan akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi, serta menjaga kebersihan lingkungan (Sutarto, 2018).

Ibu Melek Gizi

Pengetahuan orang tua terkait Gizi menjadi parameter penting atas keberhasilan program pengentasan *stunting*. Orang tua dalam hal ini adalah Ibu, memegang tanggung jawab yang penting terhadap pemilihan nutrisi bagi tumbuh kembang anak, sehingga pemahaman terkait gizi didapat melalui literasi. Definisi melek Gizi berdasarkan pendekatan deskripsi yang dijelaskan oleh Andriani et al., (2021) yaitu kemampuan seseorang untuk mengakses, mengolah dan memahami informasi mendasar terkait gizi dan menjadi dasar pengambilan keputusan yang tepat dalam menyediakan makanan untuk dikonsumsi sehari-hari. Literasi gizi pada usia remaja berkontribusi terhadap isu penyakit metabolismik seperti obesitas, anemia dan gangguan diet yang berdampak pada gangguan kesehatan secara umum pada remaja (Syafei dan Lulu'ul, 2019). Sementara itu, isu kesehatan pada ibu hamil dan balita yang berdampak *stunting* dapat diminimalisir melalui literasi pada kelompok orang tua khususnya Ibu ((Rahayu et al., 2018).

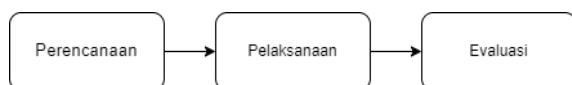
Gizi Seimbang

Asupan makanan dengan kandungan Karbohidrat, protein, lemak dan Asam amino yang seimbang sangat berguna untuk tumbuh kembang otak dan fisik anak dan sekaligus menjadi indikator gizi seimbang. Menurut Auliana dan Fardatin (2008) Anak Indonesia dengan asupan gizi seimbang dapat diidentifikasi berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Penambahan umur berbanding lurus dengan masa dan tinggi tubuh.
2. Postur tegap dan otot padat
3. Rambut kuat dan berkilau.
4. Kulit dan kuku bersih dan cerah.
5. Wajah ceria, mata bening dan bibir tidak pucat.
6. Gigi tidak kusam dan gusi merah.
7. Nafsu makan baik dan metabolisme normal.
8. Bergerak aktif dan cara berkomunikasi sesuai umur.
9. Responsif.
10. Waktu tidur teratur.

METODE

Sasaran program pengabdian pada masyarakat terpadu (PPMT) "model bu legi (ibu melek gizi) sebagai upaya pencegahan *stunting*" adalah ibu-ibu di Dusun Nglerep Desa Deyangan yang memiliki bayi dan anak usia sekolah di Desa Deyangan kecamatan Mertoyudan, kabupaten Magelang yang berjumlah 15 ibu, 20 anak SD dan 10 balita. Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama satu bulan. Pelaksanaan dilakukan melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan yang terakhir kegiatan evaluasi terkait program yang telah dijalankan, disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat terpadu (PPMT)

Perencanaan dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan survei kepada warga Dusun Nglerep untuk analisis kebutuhan warga terkait pencegahan *stunting*, dan melihat kondisi bayi dan anak-anak. Selanjutnya koordinasi bersama Kepala Dusun dan Kader Posyandu untuk memetakan kegiatan apa yang tepat dilakukan dan waktu pelaksanaan.

Tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan melakukan pendekatan kepada warga dengan mengikuti kegiatan rutin di Dusun setempat. Selanjutnya, tim pelaksana PPMT memberikan sosialisasi dan pemaparan materi terkait dengan gizi dan *stunting* kepada Kader Posyandu dan ibu-ibu dengan bayi dan anak-anak. Kegiatan berikutnya adalah mengadakan Event makanan gizi seimbang dengan peserta yang sama.

Tahap evaluasi dilakukan setelah tahap pelaksanaan kegiatan selesai. Tahap ini dilakukan untuk melihat kembali apakah program yang telah dilaksanakan berhasil atau tidak, dan hasil evaluasi dapat digunakan untuk melakukan perbaikan program, dan perancangan program yang lebih baik apabila akan diadakan kegiatan serupa di waktu yang akan datang. Evaluasi dilakukan dengan model CIPP (Konteks, Input, Proses dan Produk) sederhana, yaitu

dengan melihat aspek latar belakang, input, proses pelaksanaan, dan hasil (Herlinda, 2018).

HASIL

Hasil kegiatan pertama yaitu tahap perencanaan. Survei ke rumah warga dilaksanakan pada Minggu pertama (Gambar 2). Kegiatan dilakukan untuk mengambil data anak-anak yang mengalami *stunting*. Dari 56 anak dengan rentang usia 0-13 tahun yang ada di Dusun Nglerep, terdapat 4 anak yang mengalami *stunting*. Akan tetapi anak yang mengalami *stunting* ini sudah dikategorikan membaik karena pada sebelumnya sudah mendapatkan perhatian dari program yang diadakan oleh pemerintah.



Gambar 2. Survei Rumah Warga

Tahap kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan. Sebelum melakukan sosialisasi, pelaksana PPMT mengikuti kegiatan TPQ yang rutin di Dusun, dan mengadakan kegiatan jalan sehat bersama warga. Kegiatan tersebut dipilih, karena pelaksana PPMT bisa langsung berinteraksi dengan ibu-ibu dan anak-anak yang menjadi sasaran.

Program belajar bersama anak-anak TPQ Nurul Syaban di Dusun Nglerep, pelaksana PPMT memberikan materi kepada anak dengan topik Berkata Baik, Sopan dan Santun. Kemudian dilakukan tanya jawab sambil bermain bersama anak-anak. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan anak-anak mengetahui cara berkata baik, berperilaku yang sopan dan bertindak dengan santun. Selain itu tujuannya juga agar anak-anak dapat berbicara dengan baik dan memperlakukan seseorang dengan hormat dan menghargai kepada yang lebih tua ataupun sebayanya. Selain itu juga melakukan program Minggu Sehat bersama Ibu-ibu dan anak-anak TPQ Nurul

Syaban di Dusun Nglerep. Tujuan dilakukan program ini agar masyarakat dapat menerapkan kebiasaan hidup sehat.



Gambar 3. Kegiatan TPQ dan Minggu Sehat

Kegiatan berikutnya adalah sosialisasi kepada ibu-ibu dan anak-anak warga dusun Nglerep (Gambar 4). Pelaksana PPMT memaparkan materi dan video mengenai pentingnya pencegahan *stunting*, salah satunya melalui penerapan makanan gizi seimbang. Pemaparan materi berjalan lancar, dan ibu-ibu juga antusias bertanya seputar *stunting*, dan makanan apa saja yang boleh dan tidak boleh diberikan kepada balita. Setelah pemaparan materi selesai, kegiatan berikutnya adalah event makanan gizi seimbang yang telah dibuat oleh tim pelaksana PPMT. Makanan gizi seimbang yang sudah dibuat untuk pencegahan *stunting* yaitu BOBOHU (Bola-Bola Tahu), Chicken stick, Singu (Nasi Ungu), SASEMA (Salad Sehat Mantap) dan Infus Water. Event makanan gizi seimbang juga berjalan lancar. Anak-anak terlihat suka dengan makanan yang dibuat oleh pelaksana PPMT. Setelah melakukan event makakanan gizi seimbang, sewaktu pulang anak-anak diberi makanan yang bergizi seperti roti, susu dan buah pisang sebagai tambahan nutrisi. Setelah itu kegiatan akhir adalah melakukan penutupan dari program acara PPMT periode VI ini.



Gambar 4. Sosialisasi dan Event makan gizi seimbang



Gambar 5. Makanan Gizi Seimbang

Cara pembuatan makanan gizi seimbang (Gambar 5) untuk pencegahan *stunting* yang sudah dibuat yaitu langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. BOBOHU (Bola-Bola Tahu)
 - a. Haluskan tahu putih
 - b. Kemudian masukkan bumbu-bumbu yang sudah dihaluskan, lalu aduk secara rata
 - c. Bentuk tahu menjadi bulat-bulat
 - d. Lalu baluri tahu dengan telur, lalu goreng
 - e. Tiriskan tahu yang sudah bewarna kecoklatan
 - f. BOBOHU (Bola-Bola Tahu) siap disajikan

2. *Chicken stick*

- a. Haluskan daging ayam, lalu tambahkan tepung tapioca dan bumbu.
- b. Lalu aduk sampai rata
- c. Kemudian bentuk adonan menjadi bulat pipih dan setelah itu baluri dengan tepung panir
- d. Goreng olahan yang sudah dibentuk
- e. Tunggu sampai matang dan bewarna kecokelatan
- f. Kemudian tiriskan
- g. *Chicken stick* siap disajikan

3. *Singu (Nasi Ungu)*

- a. Haluskan ubi ungu dengan parutan
- b. Peras ubi ungu dijadikan sebagai pewarna nasi
- c. Masak beras bersama semua bahan lainnya lalu tambahkan air ubi ungu aduk rata dan beri air secukupnya seperti memasak nasi biasanya.
- d. Beri sedikit garam lalu masak sampai air menyusut.
- e. Lalu kukus nasi hingga matang
- f. Hidangkan bersama lauk pelengkap lainnya.

4. *SASEMA (Salad Sehat Mantap)*

- a. Siapkan bahan-bahan seperti jeruk, melon, semangka, jelly, susu dan mayones
- b. Potong buah menjadi ukuran kecil-kecil
- c. Masukan buah yang sudah dipotong ke dalam wadah saji
- d. Tambahkan jelly, susu dan mayones ke dalam wadah saji yang telah terisi buah
- e. Sasema (Salad Sehat Mantab) siap disajikan.

5. *Infus Water*

- a. Kupas buah mentimun lalu diserut
- b. Masukkan ke dalam gelas saji dan tambahkan lemon, daun mint dan biji selasih
- c. Lalu tambahkan air secukupnya
- d. *Infus water* siap dinikmati

Tahap terakhir yaitu evaluasi, dengan metode CIPP sederhana meliputi aspek latar belakang, input, proses pelaksanaan, dan hasil. Hasil evaluasi aspek latar belakang yaitu program yang diberikan

sudah sesuai dengan tujuan (sosialisasi, dan event makan seimbang untuk mencegah dan mengurangi *stunting*) dan sasaran masyarakat juga sudah sesuai dengan program (ibu-ibu, anak-anak dan balita). Tetapi walaupun kebutuhan program yang diberikan sudah sesuai, masih bisa dioptimalkan lagi, dan diharapkan menjadi program berkelanjutan di Desa Deyangan.

Hasil evaluasi aspek Input meliputi kesiapan masyarakat yaitu kader posyandu maupun ibu-ibu secara terbuka menerima program dan antusias ketika diberikan materi tentang *stunting* dan gizi seimbang. Peserta yang hadir juga antusias ingin mengetahui resep masakan yang disajikan, dan ingin memasaknya di rumah.

Hasil evaluasi aspek proses pelaksanaan adalah seluruh program yang direncanakan telah terlaksana dengan baik, dan masyarakat pun ikut serta berperan aktif, baik dalam kegiatan jalan sehat, sosialisasi, dan event makan gizi seimbang.

Hasil evaluasi aspek hasil, setelah dilakukan program PPMT ini, pengetahuan ibu-ibu di Dusun Nglerep desa Deyangan tentang *stunting* dan makanan gizi seimbang meningkat, diharapkan dengan pengetahuan yang meningkat ini, juga muncul kesadaran untuk mengupayakan makanan terbaik bagi anak-anak.

PEMBAHASAN

Pemahaman orang tua tentang kebutuhan gizi anak merupakan hal yang penting untuk mendukung pertumbuhan anak dan mencegah *stunting* (Eduk et al., 2020). Jika orang tua sudah memiliki pemahaman yang cukup, tantangan berikutnya adalah menyajikan makanan dalam bentuk yang mudah dimakan dan penampilan yang menarik (Fitrianti et al., 2022). Saat ini penyajian makanan yang bergizi seimbang sudah lebih dipermudah dengan berbagai teknologi yang ada, referensi dari web atau bahkan aplikasi pada smartphone sudah tersedia dan mudah diakses (Efendy et al., 2021). Selain pemahaman orang tua dan penyajian makanan yang menarik, faktor lain yang juga berpengaruh pada kejadian *stunting* adalah kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan yang buruk dapat dapat meningkatkan kemungkinan *stunting*, sebaliknya, kondisi lingkungan yang baik,

dapat mengurangi kemungkinan *stunting* (Mukaramah & Wahyuni, 2020).

PENUTUP

Kesimpulan yang diperoleh setelah dilaksanakan kegiatan PPMT ini yaitu memberikan alternatif solusi bagi masyarakat khususnya ibu-ibu di Dusun Nglerep, Desa Deyangan, sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan melalui sosialisasi kepada masyarakat tentang *stunting* dan pentingnya gizi seimbang.
2. Memberikan resep yang kreatif dan menarik dalam mengolah bahan makanan bergizi seimbang bagi anak dan keluarga.
3. Memberikan motivasi bagi masyarakat untuk terus memperhatikan pemenuhan gizi yang seimbang bagi anak.
4. Meningkatnya kemampuan mitra dalam mengolah bahan makanan ekonomis menjadi makanan yang bergizi tinggi bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, W. O. S., Anshari, D., Fitirani, Y., Sopamena, Y., & Pontambing, Y. S. (2021). Adaptasi Alat Ukur Literasi Gizi untuk Mahasiswa Tahun Pertama KWA. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 4(1), 2. <https://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/446/145>
- Angraini, D. I., Sari, M. I., Apriliana, E., & Imantika, E. (2021). Model IMLEG (Ibu Melek Gizi) sebagai Upaya Pencegahan *Stunting* Melalui Penerapan Kehidupan. *Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*.
- Auliana, R., & Fardatin, H. (2008). Penerapan Pedoman Umum Gizi Seimbang Dalam Pemeliharaan. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 24(4), 204-211.
- Candra, D. A. (2020). Epidemiologi *Stunting*. In *Epidemiologi Stunting*. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awrxw_53QaJhPmUA3w_LQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzQEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1638052344/RO=10/RU=http%3A%2F%2Fprints.undip.ac.id%2F80670%2FBuku_EPIDEMIOLOGI_STUNTING_KOMPLIT.pdf/RK=2/RS=BFSY8aq0Lx
- 1bha7Mtl8PgQwYU-
- Eduk, E. J., Seran, L., Herak, R., & Missa, H. (2020). Sosialisasi Tentang Pergeseran Paradigma Konsumsi Nutrien Oleh Manusia Dari Empat Sehat Lima Sempurna Menuju Gizi Seimbang Pada Masyarakat Nasipanaf di Kelurahan Penfui, Kota Kupang. *Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 92.
- Efendy, M. P., Setiawan, D., & Abdurrah, U. (2021). Perancangan Aplikasi Makanan Empat Sehat Lima Sempurna. *JOISIE Journal Of Information System And Informatics Engineering*, 5(1), 13-19.
- Fitrianti, H., Ningtias, N. A., Riyanto, P., Lima, N. De, & Hermawati, D. (2022). Analisis Pemahaman Orang Tua Dalam Pemahaman Gizi Seimbang Pada Anak. *Journal of Physical and Outdoor Education*, 4(2), 222-234.
- Herlinda, H. (2018). Evaluasi Implementasi Program Pengabdian Masyarakat Tematik Posdaya Berbasis Masjid Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. *Jurnal EL-RIYASAH*, 8(2), 47. <https://doi.org/10.24014/jel.v8i2.4408>
- Mukaramah, N., & Wahyuni, M. (2020). Hubungan Kondisi Lingkungan dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Rt 08 , 13 dan 14 Kelurahan Mesjid Kecamatan Samarinda Seberang 2019. *Borneo Student Research*, 1(2), 750-754.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). Study Guide - *Stunting* dan Upaya Pencegahannya. In *Buku stunting dan upaya pencegahannya*. CV Mine.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan *Stunting* dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225-229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- Rahman, R. A., Pangestu, D. L., Cahyaningrum, E., Lusiana, D. N., Supranti, E., Adiba, A. S., Arumsari, D., Istiyanah, Mauludin, M., Az Zaky, Z. A., & Rouf, I. A. (2022). Program Sosialisasi *Stunting* Dan Monitoring Kehamilan Ibu-ibu Di Desa Tlogo, Sukoharjo, Wonosobo. *LOYALITAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 109-116.
- Ruswati, Wulandari Leksono, A., Kartika

- Prameswary, D., Sekar Pembajeng, G., Felix, J., Shafa Ainan Dini, M., Rahmadina, N., Hadayna, S., Roroputri Aprilia, T., & Hermawati, E. (2021). Risiko Penyebab Kejadian *Stunting* pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskesmas*, 1(2), 34–38.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. (2017). 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (*Stunting*). Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.